

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Studi ini mempunyai tujuan guna mengkaji dampak transformasi digital terhadap *tax avoidance* dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor teknologi yang *terlisting* di BEI periode 2021-2025. Berlandaskan pada temuan analisis data, bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Transformasi digital tidak menimbulkan dampak pada *tax avoidance*, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Tingginya tingkat transformasi digital pada sebagian besar entitas sampel, dengan skor yang relatif homogen dan mendekati 1, belum cukup untuk membuktikan adanya pengaruh transformasi digital terhadap praktik *tax avoidance*.
2. Komisaris independen mampu memoderasi dampak transformasi digital terhadap *tax avoidance* secara *marginal*, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima pada level signifikansi 10%. Proporsi komisaris independen pada perusahaan sektor teknologi terbukti efektif dalam memperlemah keterkaitan antara transformasi digital serta *tax avoidance*.
3. Meskipun H1 ditolak, model regresi tetap memiliki nilai *Adjusted R Square* yang tinggi, yang ditemukan dari kontribusi *profitabilitas* sebagai variabel kontrol, dan interaksi antara transformasi digital dengan *tax avoidance*, bukan dari transformasi digital maupun komisaris independen secara mandiri. Profitabilitas terbukti menimbulkan dampak negatif signifikan

pada *tax avoidance*, di mana makin tinggi profitabilitas entitas, makin tinggi pula indikasi praktik *tax avoidance* yang dilaksanakan.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Studi ini mempunyai sejumlah keterbatasan, yakni:

1. Jumlah sampel terlalu sedikit. Keadaan tersebut diakibatkan oleh proses eliminasi *outlier* serta transformasi logaritma pada variabel dependen menyebabkan jumlah observasi berkurang dari 65 menjadi 42. Selain itu, observasi dengan skor *CETR* negatif atau nol tidak bisa diproses dalam transformasi logaritma sehingga tidak tercakup dalam analisis riset.
2. Pengukuran transformasi digital memakai rasio *digital intangible assets* terhadap *total intangible assets* hanya memperlihatkan tingkat kepemilikan aset digital entitas, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan pengoptimalan transformasi digital dalam praktik operasional ataupun strategi perpajakan perusahaan.
3. Laporan keuangan yang tidak bisa diperoleh peneliti baik dari *website* perusahaan ataupun dari *website* BEI.

5.2.2 Saran

Berlandaskan pada keterbatasan tersebut, riset selanjutnya disarankan untuk:

1. Mempertimbangkan metode pengobatan data selain transformasi logaritma sehingga jumlah observasi yang dapat dianalisis tetap lebih optimal, terutama pada data dengan skor *CETR* negatif atau nol.
2. Memakai indikator transformasi digital yang lebih memperlihatkan implementasi aktual, misalnya melalui analisis konten pengungkapan kata transformasi digital pada laporan tahunan sebagaimana digunakan oleh *Amanda et al.* (2025).
3. Memperluas cakupan riset pada sektor lain yang mempunyai tingkat digitalisasi tinggi, misalnya sektor perbankan sekaligus memperpanjang periode observasi supaya diperoleh jumlah observasi yang lebih besar serta temuan riset yang lebih representatif.

5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi Teoretis

Studi ini menambah bukti empiris bahwa transformasi digital yang diiringi dengan pengawasan komisaris independen berpotensi menurunkan *tax avoidance*, meskipun hanya signifikan pada taraf 10% (signifikan *marginal*). Temuan ini mendukung teori keagenan yang menjelaskan bahwa mekanisme pengawasan diperlukan agar pemanfaatan teknologi digital tidak mendorong perilaku oportunistis manajemen (Eisenhardt, 1989). Dengan demikian, pengaruh transformasi digital terhadap *tax avoidance*

cenderung lebih efektif ketika didukung oleh tata kelola perusahaan yang baik.

5.3.2 Implikasi Praktis

Bagi manajemen entitas sektor teknologi, temuan studi ini memperlihatkan bahwa peran komisaris independen penting dalam mengawasi transformasi digital dalam rangka menurunkan *tax avoidance* dan juga *profitabilitas* merupakan faktor yang paling dominan dalam menerangkan variasi *tax avoidance* dibandingkan transformasi digital maupun komisaris independen. Oleh karena itu, perusahaan tetap perlu menjaga kepatuhan perpajakan, terutama ketika tingkat *profitabilitas* meningkat. Bagi otoritas perpajakan, temuan studi ini bisa menjadi masukan dalam menyusun strategi pengawasan yang lebih efektif melalui penguatan tata kelola perusahaan, khususnya peran komisaris independen, serta memprioritaskan pengawasan terhadap perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi.

5.3.3 Implikasi bagi Tata Kelola Perusahaan

Temuan studi ini memperlihatkan bahwa keberadaan komisaris independen mampu memoderasi hubungan antara transformasi digital dan *tax avoidance*. Oleh sebab itu, entitas makin mempertimbangkan peningkatan kompetensi komisaris independen, terutama dalam bidang teknologi informasi dan transformasi digital, sehingga fungsi monitoring terhadap aspek digital entitas makin berjalan lebih efektif.